

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbicara mengenai kehidupan maka tidak akan pernah terlepas dari problem pendidikan. Pendidikan menjadi satu hal yang sangat penting dan sangat mendasar bagi kehidupan manusia, hal ini karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap segi apapun. Misalnya dalam segi akhlak, moral, pengetahuan hingga kehidupan seseorang di masa yang akan datang. Oleh sebab itu pendidikan perlu menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan negeri, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat akan mempengaruhi kualitas dari sumber daya manusia di suatu Negara tersebut.

Kita menghadapi kecenderungan besar yang telah dan akan mempengaruhi proses pembangunan bangsa dan Negara. *Pertama*, makin dirasakan perlunya orientasi nilai tambah dalam rangka meningkatkan produktivitas nasional dan pertumbuhan ekonomi sebagai upaya memelihara dan meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan. Orientasi nilai tambah yang akan meningkatkan keunggulan kompetitif bangsa Indonesia hanya dapat dicapai dengan keunggulan kualitas sumber daya manusia. *Kedua* adalah transformasi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri yang ditandai oleh berbagai perubahan fisik, pranata sosial serta pergeseran dan bahkan benturan sistem nilai yang melekat pada budaya agraris dan budaya industri. Hanya bangsa yang sumber daya

manusianya berkualitas yang dapat mengatasi dan melalui proses transformasi tersebut secara terarah.<sup>1</sup>

Melihat kenyataan tersebut, kita memahami bahwa keunggulan sumber daya manusia dapat mempengaruhi segalanya termasuk mempengaruhi kemajuan bangsa dan Negara. Hal inilah yang membuat pendidikan sangat diperlukan, tentunya untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul, dengan adanya pendidikan maka dapat tercapai sebuah cita-cita yang mulia yakni kemajuan bangsa.

Pendidikan merupakan tulang punggung peradaban. Melalui pengamatan terhadap keberhasilan maupun kegagalan manusia dalam meniti perubahan peradaban dan usaha memenuhi kebutuhan hidupnya, maka bisa dicermati dari sejauh mana masyarakat negeri ini memahami dan memaknai pendidikan.<sup>2</sup>

Agama Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan, salah satu ayat yang menerangkan mengenai pendidikan dalam al Quran terdapat dalam surat al ‘Alaq ayat 1 bahwa Allah SWT memerintahkan baginda Rasulullah Muhammad SAW untuk membaca. Ayat 1 sampai dengan ayat 5 yang diturunkan Allah SWT ini merupakan wahyu pertama yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhammad SAW.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

<sup>1</sup> Endyah Murniati, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Kreatif*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 1-2.

<sup>2</sup> Tim Penyusun, "Muhammadiyah Ibu Pendidikan Nasional," *Majalah Matan*, Edisi 137, Desember, 2017, hal. 33.

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan,” (QS.96:1)<sup>3</sup>*

Adanya perintah membaca disini diartikan betapa pentingnya mendapatkan pendidikan. Tentu melalui membaca, karena dengan membaca maka dapat membuka cakrawala dunia. Jika kita sebagai hamba Allah mau dan mampu mengamalkan perintah Allah untuk membaca, mencari ilmu dan gemar pada dunia pendidikan itu tanda bahwa kita beriman, karena kita mau melaksanakan perintah Allah untuk membaca.

Pendidikan bagaikan penerang, cahaya selain memancar pada pemiliknya juga akan memancar dan memberi manfaat bagi sekitarnya. Seperti dalam sebuah hadits shohih yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Artinya: “Sebaik-baik manusia diantara kamu adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Bukhari Muslim).*

Saat ini pendidikan pun sangat melekat erat dengan perkembangan teknologi. IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) kini hampir tidak dapat dipisahkan.

Teknologi masa kini berkembang pesat, saatnya dunia pendidikan mengepakkan sayap lebih lebar lagi. Pendidikan tidak hanya bisa ditemukan dibangku sekolah atau bangku kuliah namun lebih dari itu pendidikan bisa didapat dimana saja, dengan siapa saja dan kapan saja. Bahkan dijalan pun setiap orang bisa mendapatkan pendidikan. Gertakan-gertakan kehidupan inilah yang memicu komunitas-komunitas literasi atau

---

<sup>3</sup> al Quran al Karim

pendidikan mulai bermunculan membantu pemerintah mengembangkan pendidikan.

Tantangan pertama dunia pendidikan masa depan sejauh kecenderungannya sudah dapat kita baca sekarang ini adalah bagaimana menyelenggarakan pendidikan yang tanggap terhadap tantangan era globalisasi, dimana yang dimaksudkan adalah zaman ketika tidak ada satu pun masyarakat modern di dunia ini yang dapat mengisolasi diri dari masyarakat modern lain. Era modern seperti sekarang tidak ada Negara satu pun di dunia ini yang dapat hidup sama sekali terlepas dari negara-negara lain. Sekarang ini pun era globalisasi sesungguhnya sudah kita masuki. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah membuat seluruh dunia ini bagaikan sebuah “desa global”.<sup>4</sup> Inilah pentingnya, bidang pendidikan menampilkan diri untuk menyelesaikan dan ikut berpartisipasi agar terus berkembang.

Pendidikan pun saat ini dituntut untuk terus berinovasi, berdaya guna, kreatif dan terus berkembang agar tidak menjemukan. Meskipun pada kenyataannya masih ada sebagian dari rakyat Indonesia yang tidak sepenuhnya menikmati pendidikan akibat dari kekurangan, kemiskinan dan sebagian besar dari mereka mungkin juga putus sekolah. Permasalahan mendasar bisa dari faktor ekonomi keluarga, faktor keharmonisan keluarga, dukungan dari orang tua maupun motivasi dari diri seseorang itu sendiri atau pengaruh dari lingkungan.

---

<sup>4</sup> J. Sudarminta, *Transformasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), hal 4.

Tidak berhenti disitu, pendidikan bukan hanya soal menerima dan memberikan materi, namun ada potensi didalam suatu pendidikan yang harus dipahami oleh masyarakat. Nilai kemanfaatan ilmu itu akan terasa ketika bisa mempelajarinya dan bisa mengamalkannya kembali kepada orang lain.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan sebagai usaha sadar diarahkan untuk mengembangkan ppotensi peserta didik agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mendorong berkembangnya kreativitas peserta didik, yang sejala dengan perkembangan aspek-aspek yang lain seperti keimanan dan ketakwaan, kecerdasan, keterampilan, semangat kebangsaan, sehingga tercipta keseimbangan dan keselarasan.<sup>5</sup>

Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia, perlu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik sehingga dapat lahir gagasan-gagasan baru. Upaya tersebut menuntut dipelihara dan dikembangkannya tradisi belajar yang dilandasi oleh semangat dan nilai-nilai yang relevan, diantaranya adalah profesionalisme, toleransi terhadap keragaman pendapat, dan keterbukaan. Profesionalisme sebagai prasyarat kreativitas mengandung arti bahwa seseorang harus

---

<sup>5</sup> Endyah Murniati, *Pendidikan dan Bimbingan Kreatif*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 2.

menguasai secara tuntas bidang keahliannya, disertai komitmen dan dorongan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.<sup>6</sup>

Salah satu bentuk motivasi ini dijadikan bekal oleh bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo yang menginisiasi terbentuknya komunitas Gubuk Literasi dan ikut berperan mengangkat pendidikan kreatif dalam mengarungi kancah pendidikan. Pendidikan kreatif yang dilakukan diantaranya menyajikan kegiatan-kegiatan pengembangan keilmuan berupa menggelar lapak baca secara rutin, diskusi antar pengelola dan anggota, menanamkan jiwa pentingnya membaca serta memberantas buta aksara di masyarakat melalui cerita untuk anak-anak yang disisipi dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan pengamatan atau pra penelitian yang telah peneliti lakukan, dampak positif yang ditimbulkan dari rentetan pergerakan ini adalah anak-anak menjadi memahami cerita dan mencontoh akhlak atau ibrah yang ada didalam cerita melalui kisah yang didongengkan atau diceritakan kepada anak, menjadikan munculnya para pegiat literasi, menjadi tumbuh minat membaca bagi masyarakat, terbiasanya para anggota komunitas untuk menyisipkan dan mengkaji ayat al Quran ketika diskusi berlangsung.

Berdasarkan analisis awal, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian “Pendidikan Kreatif Berbasis Nilai-nilai Islam melalui *Public*

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 2-3.

*Literacy* (Studi Kasus di Komunitas Gubuk Literasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk-bentuk pendidikan kreatif berbasis nilai-nilai Islam melalui *public literacy* di komunitas Gubuk Literasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo?
- b. Bagaimana penerapan pendidikan kreatif berbasis nilai-nilai Islam melalui *public literacy* yang ada di komunitas gubuk literasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan kreatif berbasis nilai-nilai Islam melalui *public literacy* dalam meningkatkan sumber daya manusia atau umat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk pendidikan kreatif berbasis nilai-nilai Islam di komunitas gubuk literasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pendidikan kreatif berbasis nilai-nilai Islam melalui *public literacy* yang ada di komunitas gubuk literasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo.

- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung serta menghambat pendidikan kreatif berbasis nilai-nilai Islam melalui *public literacy* dalam meningkatkan sumber daya manusia atau umat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan khususnya kepada:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan. Khususnya memperkaya khasanah keilmuan di bingkai pendidikan agama Islam, khususnya mengenai pendidikan kreatif berbasis nilai-nilai Islam melalui literasi.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang Pendidikan Kreatif Berbasis Nilai-nilai Islam melalui *public literacy* dan menambah semangat peneliti untuk terus giat berliterasi dengan membaca, menulis serta mengkaji nilai-nilai Islam yang ada didalamnya, sehingga bermanfaat untuk diri dan umat. Selain itu hasil penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

- 2) Bagi komunitas Gubuk Literasi

Penelitian ini digunakan untuk membentuk pendidikan yang kreatif dari komunitas literasi yang berbasis nilai-nilai Islam.

- 3) Masyarakat Umum



Penelitian ini berguna bagi masyarakat umum sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam yang bersifat kontinuitas. Adapun tujuannya untuk meningkatkan minat membaca, menulis, berdiskusi dan bercerita dengan mengambil nilai-nilai Islam, bagi orang dewasa yang berada di lingkungan masyarakat dan komunitas.

#### 4) Anak-anak

Penelitian ini berguna untuk anak-anak, dengan tujuan dapat mendekatkan anak-anak pada dunia bermain dan belajar, mendekatkan anak-anak agar mencintai buku dan ilmu pengetahuan, serta anak-anak dapat mengambil hikmah yang tersirat melalui kisah yang dibaca atau dongeng yang didengarkan.

#### 5) Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu program pemerintah dalam langkahnya mengembangkan pendidikan dengan adanya *public literacy* (studi kasus di komunitas Gubuk Literasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo).

### E. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya masalah dalam penelitian, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi pembahasan hanya berkaitan dengan komunitas Gubuk Literasi dengan bentuk taman bacaan atau perpustakaan jalanan (perpus terbuka), nilai-nilai Islam berupa religi, akhlak dan ibadah

serta *public literacy* dalam bidang literasi dasar yakni menulis dan membaca.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara keseluruhan penelitian ini, maka peneliti berusaha memberikan gambaran dalam garis-garis besar sistematika penulisan, yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu awal, inti dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi sebagai berikut:

BAB I adalah bab pembuka atau bab pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk menggambarkan pola pemikiran dari keseluruhan yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori. Bab ini menelaskan tentang tinjauan pustaka dari peneliti terdahulu dan landasan teori yang mengkaji mengenai pendidikan kreatif, mengkaji tentang nilai-nilai Islam, mengkaji tentang *public literacy* dan kajian tentang penelitian yang relevan.

BAB III membahas mengenai metode penelitian. Membahas pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, metode analisis data dan mengenai teknik validasi data.

BAB IV membahas mengenai hasil penelitian. Gambaran secara umum mengenai komunitas gubuk literasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo yang menjabarkan profil komunitas dari mulai sejarah, keadaan lingkungan, dan hal-hal yang menyangkut situasi dan kondisi dari komunitas gubuk literasi sampai saat ini. Visi misi, tujuan, susunan

kepengurusan juga sarana prasarana. Selain itu, dalam bab IV ini juga menjabarkan mengenai penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan, saran dan daftar pustaka serta lampiran dari penelitian.

